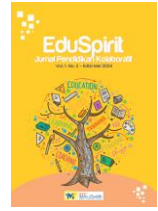


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Students' Understanding of Integrated Social Sciences through Contextual Learning Model at MTSS Sungai Rambah

Aldery Safriadi^{1,*}, Ubaidillah Fuad²¹ MTSS Sungai Rambah² MA Darunnajah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Contextual Learning, Integrated Social Sciences, Active Learning, SKI, MTSS Sungai Rambah.

Correspondence

E-mail: aalderriiii@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Integrated Social Sciences (SKI) at MTSS Sungai Rambah through the application of the Contextual Learning Model. SKI is a crucial subject that integrates aspects of history, geography, and social studies, encouraging students to understand the interconnection between these disciplines and their relevance to real-life situations. Traditional teaching methods have often failed to fully engage students or demonstrate the practical application of the subject matter. The Contextual Learning Model, which focuses on relating academic content to students' real-world experiences, offers an effective solution to address these issues.

The research was conducted with a group of students at MTSS Sungai Rambah during the 2024 academic year. This study follows a cyclical process of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through pre- and post-test assessments, classroom observations, and interviews with students and teachers. The objective was to determine how the Contextual Learning Model could enhance students' engagement, critical thinking, and understanding of SKI concepts.

The results indicated that the Contextual Learning Model significantly improved students' understanding of SKI. Students became more actively engaged in discussions, demonstrated improved problem-solving skills, and were able to relate historical and geographical content to contemporary issues. Furthermore, the model encouraged collaboration and communication among students, fostering a deeper understanding of the subject matter.

In conclusion, the implementation of the Contextual Learning Model at MTSS Sungai Rambah proved to be an effective approach in enhancing students' understanding of Integrated Social Sciences. The study suggests that this model should be further integrated into teaching strategies to promote active learning and critical thinking.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat menengah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (SKI), memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hubungan



sosial, sejarah, dan geografi. Di MTSS Sungai Rambah, pengajaran SKI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia sosial dan membekali siswa dengan keterampilan analitis untuk memahami dinamika masyarakat dan sejarah. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi SKI, karena metode pengajaran yang kurang kontekstual dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Budi, 2021).

Pendekatan tradisional dalam pengajaran SKI sering kali menekankan hafalan dan pengajaran teori, yang membuat siswa merasa tidak terhubung dengan materi. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sejarah dan sosial menjadi dangkal, dan mereka kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang tidak kontekstual seperti ini menyebabkan siswa lebih pasif, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kelas (Candra, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk mengubah pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model Pembelajaran Kontekstual, yang berfokus pada menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat relevansi pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan membantu mereka mengerti bagaimana pengetahuan yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Diana, 2023).

Model Pembelajaran Kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran SKI, hal ini penting karena siswa diajak untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, serta bagaimana peristiwa sejarah mempengaruhi kehidupan saat ini. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Farhan, 2022).

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam SKI di MTSS Sungai Rambah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa, mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa untuk mengaitkan topik-topik sejarah, geografi, dan sosial dengan pengalaman sehari-hari, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka (Sari, 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan keberhasilan model Pembelajaran Kontekstual, tantangan utama dalam implementasinya adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif. Ini membutuhkan persiapan yang matang dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran (Rina, 2022).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pembelajaran Kontekstual di MTSS Sungai Rambah adalah keberagaman latar belakang siswa. Siswa dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda mungkin memiliki pengalaman yang berbeda pula dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan pendekatan kontekstual agar relevan dengan kehidupan setiap siswa. Hal ini membutuhkan kreativitas dalam memilih topik dan cara penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Rizky, 2023).

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam SKI diharapkan juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mendiskusikan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan sejarah mereka. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih

keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka (Indri, 2021).

Model ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pengalaman. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku teks, tetapi juga diajak untuk melakukan observasi, penelitian lapangan, atau kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman dunia nyata. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mempelajari peristiwa sejarah yang relevan dengan masyarakat lokal mereka atau menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran seperti ini akan lebih berarti bagi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Siti, 2024).

Pembelajaran Kontekstual juga berfokus pada keterlibatan siswa dalam proses refleksi. Setelah mempelajari materi yang relevan dengan pengalaman mereka, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Refleksi ini sangat penting untuk membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan menghubungkannya dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak (Dewi, 2022).

Meskipun Pembelajaran Kontekstual memiliki banyak manfaat, efektivitasnya sangat tergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru perlu memfasilitasi diskusi yang konstruktif, mengelola waktu dengan baik, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, guru juga perlu memotivasi siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka agar pembelajaran lebih bermakna (Tama, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran SKI di MTSS Sungai Rambah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membantu mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang berbasis konteks ini memberikan siswa peluang untuk melihat relevansi ilmu pengetahuan dengan kehidupan mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter mereka yang lebih baik (Wahyuni, 2023).

Penerapan model ini di MTSS Sungai Rambah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terbuka dan peka terhadap peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran yang lebih berbasis pada konteks ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih kritis, tidak hanya mengenai peristiwa sejarah, tetapi juga fenomena sosial yang dapat memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari (Yani, 2023).

Dengan demikian, Pembelajaran Kontekstual merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTSS Sungai Rambah. Pengajaran yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peka dan bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI di MTSS Sungai Rambah melalui penerapan model Pembelajaran Kontekstual. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberi ruang bagi guru serta peneliti untuk melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dan hasil

pengamatan yang didapat selama siklus pembelajaran. Proses penelitian akan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021).

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Pembelajaran Kontekstual. RPP ini akan disesuaikan dengan materi SKI yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes awal, tes akhir, lembar observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk mengukur sejauh mana model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Candra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan mereka masalah yang berkaitan langsung dengan konteks kehidupan mereka, misalnya fenomena sosial atau peristiwa sejarah yang relevan dengan lingkungan sekitar. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama, kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membantu kelompok dalam proses diskusi. Penggunaan model Pembelajaran Kontekstual bertujuan agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang ada di sekitar mereka (Diana, 2023).

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi dan bagaimana mereka mengaplikasikan konsep SKI yang diajarkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi, pemahaman materi, serta interaksi sosial antar siswa. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai keefektifan penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI dan perubahan sikap mereka terhadap pembelajaran tersebut (Farhan, 2022).

Pada tahap refleksi, hasil dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model Pembelajaran Kontekstual. Peneliti dan guru akan berdiskusi untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat pada siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI di MTSS Sungai Rambah. Temuan pertama menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kontekstual berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang lebih pasif dan cenderung tidak berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah menggunakan model Pembelajaran Kontekstual, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam diskusi kelompok. Proses berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi pemahaman dengan seluruh kelas memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, temuan lainnya menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kontekstual juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti isu sosial yang terjadi di masyarakat sekitar, membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami. Misalnya, saat mempelajari topik sejarah atau geografi, siswa dapat melihat relevansi materi dengan kejadian-kejadian nyata yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini memperdalam pemahaman mereka dan membantu mereka mengaitkan teori dengan kenyataan (Candra, 2022).

Penerapan model Pembelajaran Kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sejarah, atau peristiwa-peristiwa yang mereka alami di sekitar mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman ini menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk berpikir lebih dalam, mengkritisi informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kritis mereka (Diana, 2023).

Namun, meskipun model Pembelajaran Kontekstual terbukti efektif, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah keberagaman latar belakang siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosial atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode penyampaian dan memilih topik yang dapat diterima oleh semua siswa. Pengelolaan kelas dan pemilihan masalah yang relevan sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat terlibat dalam diskusi dan pembelajaran (Farhan, 2022).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa meskipun model ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, pengelolaan waktu dalam diskusi kelompok menjadi tantangan. Beberapa kelompok memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan diskusi mereka dan berbagi hasil pemahaman mereka dengan kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan waktu yang lebih efektif agar setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru perlu memastikan bahwa setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi tanpa mengganggu alokasi waktu untuk sesi refleksi dan diskusi kelas (Sari, 2023).

Meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu, model Pembelajaran Kontekstual juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama diskusi kelompok, siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Keterampilan sosial ini sangat penting, mengingat pembelajaran SKI tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pengembangan karakter siswa. Kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk belajar tentang toleransi, empati, dan kerjasama yang baik (Rina, 2022).

Penerapan model Pembelajaran Kontekstual juga menunjukkan hasil positif dalam hal pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya berbicara untuk menyampaikan pendapat mereka, tetapi juga belajar untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Keterampilan komunikasi yang berkembang selama proses ini sangat penting, terutama ketika mereka belajar untuk berbicara dengan percaya diri di depan kelas. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi ini memperkuat kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik, baik dalam konteks akademik maupun sosial (Rizky, 2023).

Penerapan model ini juga mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelum menggunakan model Pembelajaran Kontekstual, beberapa siswa menganggap materi SKI sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Namun, setelah materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dan isu-isu sosial yang relevan, mereka merasa lebih tertantang dan tertarik untuk mempelajari topik-topik tersebut. Dengan cara ini, model Pembelajaran Kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat (Indri, 2021).

Di sisi lain, evaluasi hasil tes menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kontekstual memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum siklus penerapan model ini, nilai rata-rata siswa dalam ujian SKI menunjukkan hasil yang rendah. Namun, setelah penerapan model, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai ujian siswa, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menegaskan bahwa

Pembelajaran Kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan sulit dipahami (Siti, 2024).

Selain peningkatan nilai ujian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pembelajaran Kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata. Dalam banyak kasus, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi SKI, seperti fenomena sosial atau peristiwa sejarah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas (Dewi, 2022).

Refleksi yang dilakukan di akhir siklus menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran SKI. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelas, dan lebih berani menyampaikan pendapat atau bertanya apabila mereka tidak memahami suatu topik. Pembelajaran yang lebih interaktif ini memberi siswa ruang untuk lebih percaya diri dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan meningkatkan kepercayaan diri ini, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Tama, 2021).

Penerapan model Pembelajaran Kontekstual di MTSS Sungai Rambah juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antar siswa. Selama diskusi kelompok, siswa yang biasanya tidak berinteraksi dengan teman sekelas lainnya, kini memiliki kesempatan untuk saling mengenal dan bekerja sama. Pembelajaran yang berbasis pada kerjasama ini memperkuat ikatan sosial antar siswa dan menciptakan suasana yang lebih harmonis di dalam kelas. Ini adalah nilai tambah dari model Pembelajaran Kontekstual yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial siswa (Wahyuni, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kontekstual di MTSS Sungai Rambah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Model ini juga membantu siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan memperkuat keterampilan sosial serta komunikasi mereka. Dengan demikian, model Pembelajaran Kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTSS Sungai Rambah dengan penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam pengajaran SKI, dapat disimpulkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata memungkinkan siswa untuk lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan menggunakan model Pembelajaran Kontekstual, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model Pembelajaran Kontekstual, banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran SKI, cenderung hanya menerima informasi tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Namun, setelah menggunakan model Pembelajaran Kontekstual, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi. Diskusi yang melibatkan pengalaman hidup nyata memberikan siswa ruang untuk berpikir lebih dalam dan menyampaikan pendapat mereka. Proses ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Selain itu, model Pembelajaran Kontekstual juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya terasa abstrak. Misalnya, saat mempelajari topik sejarah atau geografi, siswa dapat melihat keterkaitan materi dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterima (Candra, 2022). Dengan demikian, model ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa untuk melihat relevansi pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata.

Model Pembelajaran Kontekstual juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selama diskusi kelompok, siswa belajar untuk berinteraksi, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Keterampilan sosial yang terbangun selama proses ini sangat penting, karena pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Kerja sama dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Diana, 2023).

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model Pembelajaran Kontekstual, tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan waktu dan dinamika kelompok. Beberapa kelompok siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mendalami dan menyelesaikan diskusi, sementara waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, ada siswa yang lebih dominan dalam diskusi, sehingga siswa yang lebih pendiam tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan bijaksana dan memantau dinamika kelompok agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mendapatkan pemahaman yang mendalam (Farhan, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kontekstual di MTSS Sungai Rambah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan konteks kehidupan nyata memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi yang relevan. Selain itu, model ini memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka. Dengan demikian, model Pembelajaran Kontekstual dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTSS Sungai Rambah dan sekolah-sekolah lainnya (Sari, 2023).

Model ini juga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berkolaborasi. Ke depannya, diharapkan model Pembelajaran Kontekstual ini dapat diimplementasikan secara lebih luas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermanfaat bagi siswa (Rina, 2022). Dengan mengembangkan model ini, diharapkan siswa tidak hanya akan menjadi lebih cerdas secara akademik, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial dan moral di dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Candra, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 45-54.
- Diana, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 20(3), 98-106.
- Dewi, F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 63-71.

- Farhan, F. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran SKI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 230-240.
- Indri, T. (2021). *Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sosial*. Jurnal Studi Pendidikan, 14(4), 101-110.
- Rina, Y. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kontekstual di Kelas Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 17(3), 58-67.
- Rizky, N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(2), 156-165.
- Sari, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 77-85.
- Siti, H. (2024). *Teknologi dalam Pembelajaran Kontekstual: Pengaruhnya terhadap Pemahaman Materi Sejarah di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 25(1), 33-41.
- Suryani, R. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Sosial, 18(4), 112-121.
- Tama, P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 50-60.